

IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI BANGSA

Annisaa Nur Faudillah¹, Fadhila Husna², Nur Rizky Makhfiroh³

¹²³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: annisaa799@gmail.com¹, husnafdhila320@gmail.com²,
makhfironasution@gmail.com³.

Abstract

The purpose of this article is to investigate and explain the national identity of an Indonesian citizen. It aims to provide an overview to Indonesian citizens so they can better understand: national identity as the nation's character; Source of Indonesian national identity; and the condition of Indonesian national identity. National identity is also known as a unit that is related to the region, always having a region (own country), historical similarities, legal/regulatory systems, rights and obligations, and division of labor. Pancasila is not only a guideline that is normative or practical but a system of ethical values which is the source of law from a country, including moral norms and legal norms. its embodiment in the administration of social, national and state life. It is recommended that you pay more attention to getting to know and learn. Indonesian national identity to broaden horizons. his knowledge. This article can be used as a further description of citizens to understand the problem of the Indonesian nation's national identity and its manifestation in the current issue of citizenship.

Keywords: National identity, Indonesian people, Implementation.

Abstrak

Tujuan artikel ini yaitu untuk menyelidiki dan menjelaskan bahwa identitas nasional dari seorang warga Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada warga bangsa Indonesia agar dapat lebih memahami: identitas nasional sebagai karakter bangsa; Sumber identitas nasional Indonesia; dan kondisi identitas nasional Indonesia. Identitas nasional juga dikenal sebagai kesatuan yang terkait dengan daerah, selalu memiliki daerah (negara sendiri), kesamaan sejarah, sistem hukum/peraturan, hak dan kewajiban, dan pembagian kerja. Pancasila bukan hanya pedoman yang berlangsung bersifat normatif ataupun praktis melainkan suatu sistem nilai- nilai etika yang merupakan sumber hukum dari sebuah negara baik meliputi norma moral maupun norma hukum. Dalam tataran praktis juga diharapkan bagi warga negara mampu menerapkan pemahaman jati diri bangsa-bangsa Indonesia dan perwujudannya dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Disarankan agar untuk lebih memperhatikan mengenal dan mempelajari. identitas kebangsaan bangsa Indonesia untuk memperluas wawasan. pengetahuannya. Artikel ini dapat digunakan sebagai gambaran lebih lanjut warga negara untuk memahami masalah identitas nasional bangsa Indonesia dan perwujudannya dalam masalah kewarganegaraan saat ini.

Kata Kunci: Identitas nasional, Bangsa Indonesia, Implementasi.

PENDAHULUAN

Untuk membangun bangsa yang kuat dan mampu berlanjut ke masa depan, Indonesia, sebagai negara, memiliki sejarah panjang membawa generasi baru emas bangsa. Sebagai bangsa Pancasila, Indonesia memiliki peran yang sangat penting

dalam menjelaskan rincian sejarah kemerdekaan Indonesia. Pancasila bertindak sebagai kepala eksekutif negara dan merupakan penciptaan kehidupan yang sederhana di Republik Indonesia. Ideologi politik Indonesia menonjol di Pancasila jiwa, tidak seperti aspek lain kehidupan politik sehari-hari. Ketika nilai-nilai dalam Pancasila menjadi jelas, Etik Kesadaran, yang merupakan Kesadaran Relatif, akan menjadi lebih penting bagi warga Indonesia. Etik Kesadaran juga akan menjadi lebih hidup ketika nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dimengerti, dihayati, dan dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nasional adalah penyatuan bagian-bagian yang berbeda dari suatu masyarakat menjadi suatu keseluruhan yang lebih utuh atau memadukan masyarakat-masyarakat kecil yang banyak jumlahnya menjadi suatu bangsa. Integrasi nasional tidak lepas dari pengertian integrasi sosial yang mempunyai arti perpaduan dari kelompok-kelompok masyarakat yang asalnya berbeda menjadi suatu kelompok besar dengan cara melenyapkan perbedaan dan jati diri masing-masing. Dalam arti ini, integrasi sosial sama artinya dengan asimilasi atau pembaharuan.

Walaupun ciri khas untuk setiap individu bangsa berbeda - beda tergantung dari bangsa yang bersangkutan, identitas Nasional merupakan sebutan atau sebutan tunggal dari suatu bangsa yang dapat membandingkan ciri khasnya dengan bangsa lain .

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan bangsa lain .Indonesia adalah negara dengan banyak pulau di dunia dan merupakan negara tropis yang sangat dekat dengan musim hujan dan panas . sebuah negara dengan budaya yang kuat , tradisi, dan bahasa yang tersebar luas .Bias Indonesia menjadi ciri khas yang mirip dengan bangsa lain .Cara termudah untuk memahami identitas bangsa tertentu adalah dengan membandingkannya dengan bangsa lain dengan mencari kesamaan hubungan saudara yang ada di dalam bangsa tersebut.

Pendekatan tersebut dapat dengan mudah menghindarkan dari sikap kabalisme, yaitu penekanan yang terlampau jauh berlebihan pada setiap keunikan yang esoterik, karena tidak ada satu bangsa pun di dunia ini yang mutlak berbeda dengan bangsa lain.

METODOLOGI

Metode penelitian yang kami lakukan yaitu berbasis kajian pustaka baik dari literatur buku maupun jurnal yang telah banyak membahas tentang sebuah identitas nasional suatu negara. kemudian data- data tersebut diuraikan secara deskriptif.

Dengan memakai metode di atas maka secara berurutan dalam bagian berikutnya dibahas terlebih dahulu identitas nasional sebagai karakter bangsa , yang kemudian membahas tentang pembahasan sumber identitas bangsa indonesia, proses berbangsa dan bernegara, faktor pembentukan identitas nasional dan kondisi suatu identitas nasional bangsa indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Nasional Sebagai Karakter Bangsa

Secara etimologis, identitas berasal dari bahasa Inggris yaitu, *identity*, yang memiliki arti ciri, tanda atau identitas yang dikaitkan dengan sesuatu atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. kata nasional merupakan sebuah identitas yang diasosiasikan dengan kelompok yang lebih besar dan diikat oleh kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama dan bahasa, maupun bahasa non fisik seperti keinginan, aspirasi dan tujuan. konsep identitas nasional pada akhirnya bertujuan pada munculnya kegiatan kelompok yang berwujud dalam organisasi atau dalam bentuk gerakan-gerakan yang berciri kebangsaan.

Kata nasional sendiri tidak lepas dari lahirnya konsep nasionalisme. Menurut kebijakan identitas nasional ini, identitas suatu bangsa tertentu tidak dapat dijelaskan dengan nama bangsa itu atau , jika lebih sering digunakan, dengan istilah bangsa " individual" .Pengertian atau istilah kepribadian sebagai suatu identitas adalah kecil atau totalitas dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu.(Astawa,2017)

Bangsa dalam konteks hakikat ini adalah kelompok manusia terbesar yang memiliki pemahaman bersama tentang bagaimana sesuatu bekerja , yang memungkinkan mereka berbagi kerangka waktu atau karakter yang membuat mereka nyaman bekerja sama dan hidup bersama sebagai satu kesatuan untuk melindungi wilayah sekitarnya.

Bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah bangsa yang religius, humanis, persatuan/kekeluargaan yang menyukai perdebatan dan lebih mementingkan kepentingan bersama. Itu adalah sifat dasar bangsa Indonesia. Sedangkan jika terjadi konflik sosial dan pertikaian antar manusia, itu tidak benar-benar

mencerminkan sifat dasar umum bangsa Indonesia. Secara kuantitatif, masyarakat yang rukun dan toleran jauh lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak rukun dan toleran.

Kesadaran bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk sangatlah penting. Tanpa kesadaran ini, keberagaman yang bisa menjadi potensi kemajuan justru bisa menjadi masalah. Kebhinekaan yang berlaku pada bangsa Indonesia tidak boleh dilihat dalam konteks perbedaan tetapi dalam konteks persatuan. Analogi satuan ini dapat digambarkan sebagai tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan, lengan dan kaki, meskipun masing-masing organ tersebut merupakan satu kesatuan utuh dari tubuh manusia. Inilah gambaran sempurna persatuan bangsa Indonesia yang dipersatukan oleh semboyan Bhinneka Tunggal Ika meskipun kita berbeda namun satu sebagai dasar untuk hidup bersama di tengah keberagaman.(Fitriani,2021)

B. Sumber Identitas Nasional Indonesia

Kelahiran identitas nasional suatu bangsa memiliki sifat, ciri khas serta keunikan sendiri-sendiri, yang sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mendukung kelahiran identitas yaitu: (1) Faktor objektif, yang meliputi faktor geografis, ekologis dan demografis. (2) Faktor subjektif, yaitu faktor historis, sosial, politik dan kebudayaan yang dimiliki bangsa. Adapun beberapa identitas nasional berdasarkan sumber- sumbernya yaitu: Dasar negara, wilayah dan kondisi geografis, politik indonesia, ideologi dan agama, ekonomi, pertahanan keamanan, demografi, kebudayaan dan bahasa.

Identitas merujuk pada ciri- ciri , sifat - sifat khas yang disamakan dengan suatu benda sehingga menonjolkan keunikannya dan membuatnya dapat dibandingkan dengan benda lain .Kebangsaan berasal dari budaya yang memiliki seni bangsa, menonjolkan keberadaan komunitas sosiokultural tertentu dengan nilai , tujuan , dan sasaran bersama. Identitas nasional, Indonesia adalah atribut atau ciri khas suatu bangsa Indonesia membuatnya berbeda dari bangsa lain di dunia. Identitas nasional dimulai dari identitas manusia dan diakhiri dengan integrasi nasional.(Nasution,2022)

Unsur-unsur dari sebuah identitas nasional indonesia meliputi suku bangsa, agama kebudayaan dan bahasa. Didalam sebuah unsur-unsur tersebut terdapat tiga pembagian bentuk- bentuk yang meliputi, Bendera negara yaitu sang merah putih, Bahasa negara indonesia, Lambang negara garuda pancasila dan simbol-simbol

pancasila, Lagu kebangsaan yaitu indonesia raya, UUD 1945, dan Kebudayaan daerah.

Identitas manusia, Manusia merupakan makhluk multidimensi. Kondisi manusia multidimensi, paradoks, dan pada saat yang sama unipluralistik mempengaruhi keberadaannya. Adanya Orang-orang dipengaruhi oleh keadaan Itu juga dipengaruhi oleh nilai-nilai atau pedoman bagi hidupnya. Pada akhirnya, apa yang membentuk identitas seseorang itu baik secara individual dan kolektif merupakan kombinasi dari keunikan dengan realisasi hadir dalam dirinya sebagai nilai-nilai yang diwakilinya. (Sumaludin: 2018)

Integrasi nasional adalah pernyataan bagian-bagian yang berbeda dari suatu masyarakat yang menjadi suatu keseluruhan yang lebih utuh, yang secara sederhana memadukan masyarakat-masyarakat kecil yang banyak jumlahnya menjadi suatu bangsa. (Hamid: 2014)

Negara bangsa adalah negara yang muncul dari sekelompok bangsa sebuah negara Sulit memaksakan negara Indonesia kalau raja-raja sudah tegas dengan kekuasaannya sendiri dan ingin mendirikan negaranya sendiri. Situasi seperti itu pasti menunjukkan bahwa ada sesuatu yang sangat kuat. dapat menghubungkan otoritas yang berbeda. Kondisi Secara geografis saja tidak cukup untuk menghubungkannya secara geografis, sulit untuk membedakan status wilayah geografis Indonesia Dengan Malaysia, Filipina, Singapura, dan Papua Nugini.

Namun, perasaan yang sama mengalami nasib yang sama tampaknya menjadi faktor yang sangat kuat. Selain itu, ketika menggunakan pendekatan Weberian tersebut di atas, kesatuan sistem makna juga menjadi salah satu faktor pemersatu. Sistem makna biasanya stabil dan tetap, meskipun pola perilaku dapat bervariasi atau berubah. Sistem pemaknaan yang membangun jati diri bangsa Indonesia adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

C. Kondisi Identitas Nasional Indonesia

Bangsa Indonesia terbentuk melalui proses yang agak historis panjang Berdasarkan realitas objektif ini untuk identitas nasional Indonesia dan jati diri bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan akar budaya yang mendukung identitas nasional Indonesia. kepribadian, identitas nasional serta secara filosofis mempengaruhi identitas nasional Indonesia Pancasila harus diikuti dan dipahami

sepanjang sejarah bangsa Indonesia sejak zaman Kutai, Sriwijaya, Majapahit dan kerajaan lainnya sebelum penjajahan Indonesia oleh bangsa asing.

Proses pembentukan bangsa dan negara Indonesia Melalui proses yang agak panjang, yakni sejak masa kerajaan-kerajaan pada abad ke-4 dan ke-5, maka lahirlah dasar-dasar kewarganegaraan Indonesia. mulai muncul pada abad ke-7, yaitu saat Kerajaan Sriwijaya lahir. Pada masa Dinasti Syailendra di Palembang, kemudian Kerajaan Airlangga dan Majapahit di Jawa Timur dan kerajaan lainnya. proses kreatif nasionalisme dalam budaya ini Mohammad Yamin disebutkan namanya tahap pembentukan nasionalisme lama, dan secara objektif sebagai dasar identitas nasionalis Indonesia.(Dewi,2021)

Pancasila tidak muncul begitu saja tiba-tiba memaksa oleh sistem, tetapi oleh fase cerita yang cukup panjang. Pancasila sebelum secara sah dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 sebagai dasar falsafah negara dan nilai-nilainya sudah ada di negara Indonesia pada kehidupan sehari-hari sikap hidup, sehingga materi pancasila berupa nilai-nilai tersebut tidak lain adalah bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam pengertian ini, menurut Notonagora (1988), bangsa Indonesia adalah sesuatu yang materialistis. Pancasila Nilai tersebut kemudian dikumpulkan dan dirumuskan secara formal untuk menjadi para pendiri seperti dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Hendrizal, S.IP.: 2020)

Dasar negara, yaitu simbol pemersatu bangsa Bhinneka Tunggal Ika adalah kesepakatan bersama yang mempersatukan bangsa Indonesia. Karena itu adalah dasar negara merupakan identitas nasional. Indonesia sebagai negara berdaulat, Landasan dasarnya adalah pancasila, tujuan dan pedomannya di negara, mereka memiliki rumah Indonesia, serta kunci dasar gabungan dari Bangsa Indonesia.

Dalam kondisi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang diguncang oleh krisis dan arus limpahan, Pancasila tidak dapat terhindar dari berbagai ujian, sinisme dan pelecehan terhadap kredibilitas dirinya sebagai dasar negara atau bahkan sebagai ekspresi jati diri bangsa. Namun, kita harus segera memahami bahwa tanpa “platform” berupa dasar negara atau ideologi, mustahil suatu negara dapat bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang mengikuti derasnya arus globalisasi yang menyebar ke seluruh dunia.

Sementara itu, pembangunan jati diri bangsa dapat dimulai dari nilai-nilai yang ingin dikembangkan, yaitu dari nilai kejujuran, keterbukaan, resiko, tanggung jawab

yang diperbolehkan, kesepakatan dan lain-lain. Butuh perjuangan dan tekad untuk menyatukan nilai, cipta, rasa dan karsa.

Unsur-unsur identitas nasional dapat dirumuskan pembagiannya menjadi 3 bagian, sebagai berikut: a). Identitas fundamental: yaitu Pancasila yang merupakan falsafah bangsa, dasar negara, dan ideologi negara. b). Identitas instrumental: berisi UUD 1945 dan tata perundangannya, bahasa Indonesia, lambang negara, bendera negara, lagu kebangsaan "Indonesia Raya". c). Identitas alamiah: meliputi Negara Kepulauan (archipelago) dan pluralisme dalam suku, bahasa, budaya dan agama serta kepercayaan (agama).

Keberadaan bangsa Indonesia tidak lahir begitu saja, namun lewat proses panjang dengan berbagai hambatan dan rintangan. Kepribadian, jati diri serta identitas nasional Indonesia dapat dilacak dari sejarah terbentuknya bangsa Indonesia dari zaman kerajaan Kutai, Sriwijaya serta kerajaan-kerajaan lain sebelum kolonialisme dan imperialisme masuk ke Indonesia. Nilai-nilai Pancasila sudah ada pada zaman itu, tidak hanya pada era kolonial atau pasca kolonial. Proses terbentuknya nasionalisme yang berakar pada budaya ini menurut Mohammad Yamin diistilahkan sebagai fase nasionalisme lama.

Pembentukan nasionalisme modern menurut Yamin dirintis oleh para tokoh pejuang kemerdekaan dimulai dari tahun 1908 berdirinya organisasi pergerakan Budi Utomo, kemudian dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Perjuangan terus bergulir hingga mencapai titik kulminasinya pada tanggal 17 Agustus 1945 sebagai tonggak berdirinya negara Republik Indonesia. Indonesia adalah negara yang terdiri atas banyak pulau, suku, agama, budaya maupun bahasa, sehingga diperlukan satu pengikat untuk menyatukan keragaman tersebut. Nasionalisme menjadi syarat mutlak bagi.

Nasionalisme, merupakan sebuah proses kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara menyeluruh diabadikan langsung atas nama sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat bermanfaat sebagai alat perjuangan bersama dalam merebut sebuah kemerdekaan dari cengkaman para penjajah. (Lestari, 2019)

Upaya menyambut kemerdekaan, gerakan nasionalis yang di pelopori oleh Soekarno yang berhubungan dengan kekuatan politik Islam dalam konteks hubungan agama Islam dan negara yang mana dalam sebuah negara Indonesia. Bahkan dalam sebuah konflik antara kelompok nasionalis dengan aktivis Islam jauh lebih besar

dibandingkan dengan konflik yang pernah terjadi sebelumnya. Konsep nasionalisme yang dirumuskan oleh para Founding Fathers yang memiliki berbagai teori dengan konsep-konsep lanjutan seperti konsep negara kebangsaan yang bentuknya menjadi lebih konkrit dan susunan negara Indonesia berbentuk republik. (Hidayah & Retnasari, 2019)

Nasionalisme Indonesia pada dasarnya bersifat inklusif dan manusia. Dalam perkembangan selanjutnya, sifat nasionalisme Indonesia mulai terbentuk. Konsep dasar berikut dipengaruhi oleh tokoh-tokoh nasionalis Negara bangsa, Kewarganegaraan dan Yayasan Indonesia atau lebih baru dikenal dengan ideologi Pancasila. Konsep-konsep ini dirumuskan dalam ketentuan UUD 1945.

Menurut UUD 1945 Pasal 1 bahwa negara Indonesia adalah Negara Kesatuan Indonesia yaitu suatu bentuk pemerintahan yang bersifat antitesis monarki dengan kepala pemerintahan bukan seorang raja dengan sistem pemilihan umum untuk menduduki jabatan politiknya. Selain pasal tentang bentuk dan kedaulatan negara, konstitusi UUD 1945 memuat juga pasal-pasal tentang unsur-unsur kelengkapan negara Indonesia lainnya seperti badan legislatif, eksekutif, yudikatif, pemerintahan daerah dan lainnya.

Pertama, konsep negara berbangsa. Konsep negara-bangsa (nation-state) merupakan konsep tentang negara modern. Negara dikatakan telah memenuhi syarat utamanya, selain faktor daerah, juga harus local who ibu kota suatu bangsa (nation) sebelum menjadi negara. Sedangkan syarat-syarat untuk menjadi negara bangsa adalah: Alasan lainnya adalah adanya batas wilayah daerah, pemerintahan yang sah dan pengakuan negara lain. Menyukai negara bangsa, ketiga faktor tersebut sudah dimiliki oleh negara Indonesia.

Kedua, Konsep warga negara Menurut Pasal 26 Bab X UUD 1945 yang juga warga negara ada orang dari bangsa lain disahkan sebagai warga negara. Sesuai dengan kebutuhan zaman, nada tulisan ini mengalami perubahan (perubahan). perubahan kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia oleh MPR tahun 1945 Majelis Permusyawaratan Republik Di Indonesia pada tahun 2000. Berdasarkan Amandemen Kedua, berbunyi Bab X UUD Pasal 26 Tahun 1945 berbunyi: "Penduduk harus warga negara Indonesia dan orang asing yang tinggal di Indonesia".

Ketiga, konsep dasar negara Pancasila. Sehari setelah Indonesia merdeka, terjadi perdebatan serius tentang hal ituberdirinya negara Indonesia merdeka.

Sebelum kemerdekaan, BPUPKI sudah lama berdiskusi tentang dasar-dasarnya negara antara kelompok-kelompok Muslim menginginkan Islam sebagai dasar negara dan golongan nasionalis. Ceramah akhirnya menghasilkan Kompromi yaitu BPUPKI “setuju” membuat pengantar. Di dalam Pendahuluan berisi kalimat: “kemerdekaan Indonesia dalam susunan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang hak rakyat untuk menentukan nasib sendiri berdasarkan ketuhanan dan kewajiban untuk menerapkan Syariah atas nama pengikut mereka...” Mereka juga "menerima" Islam sebagai agama negara dan Presiden Republik Indonesia harus beragama Islam. Kemudian, pada tanggal 22 Juni 1945, dilakukan perjanjian itu ditandatangani pada saat yang sama HUT Kota Jakarta.

Sejak menerima perubahan yang diusulkan dan pengesahan UUD 1945 konstitusi negara Republik Indonesia, maka itu sendiri 7 kata dalam kalimat islami “Piagam Jakarta tidak ada dalam konstitusi Saya 7 kata hilang dari piagam Jakarta di bukakan dan bagasi Ada yang menghargai batang tubuh UUD 1945 pengorbanan besar umat Islam sebagai pengorbanan besar umat Islam untuk persatuan dan kesatuan Negara dan Bangsa Indonesia. Sejak peristiwa ini, berdirinya negara Indonesia adalah kedaulatan rakyat Yaitu Pancasila dengan lima silanya Ketuhanan Yang Maha Esa, pada kemanusiaan yang adil dan beradab, pada persatuan Indonesia, pada manusia yang ada dibimbing oleh kebijaksanaan dalam negosiasi/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Identitas yang merupakan salah satu konsep dasar kewarganegaraan adalah kesadaran akan persamaan manusia sebagai warga negara. Identitas kewargaan ini menjadi kerangka politik bagi setiap orang terlepas dari identitasnya yang lain seperti identitas agama, etnis, kedaerahan dan lainnya. Di era reformasi agama, kebebasan berpikir, berekspresi dan kebebasan lainnya dibuka. Dalam perkembangannya, kebebasan (berlebihan) ini menghancurkan fondasi dan pilar yang diletakkan oleh pemerintahan sebelumnya. (Afifah, 2018)

Masyarakat tidak lagi memperhatikan apa yang perlu diganti dan apa yang perlu dipertahankan. Euforia menggantikan segalanya. Perkembangan lainnya adalah menguatnya perdebatan tentang hak asasi manusia dan otonomi teritorial, memberikan warna baru bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, menunjukkan sisi positif dan negatifnya. Berjuang untuk hak asasi manusia yang lebih kuat. Pertempuran ini terjadi di lokasi yang berbeda dengan masalah yang berbeda, seperti: partai daerah, agama dan politik. Masing-masing ingin menunjukkan

identitasnya untuk memberi kesan bahwa itu adalah "perang identitas". Istilah "anak daerah" muncul, organisasi keagamaan baru, lahirnya begitu banyak partai politik, kalau tidak hati-hati, dapat menyebabkan "konflik identitas".

Sebagai sebuah negara bangsa, perbedaan-perbedaan ini harus dilihat sebagai realitas yang wajar dan perlu. Perlu dibangun jembatan relasional yang menghubungkan keragaman guna membangun konsep kesatuan dalam keragaman. Karena itulah Pancasila lahir, yaitu sebagai alat penghubung. Kebhinekaan adalah mozaik yang memperindah citra Indonesia seutuhnya. Idealnya, semua identitas kelompok yang berbeda tumpang tindih dalam sebuah negara-bangsa, cita-cita terpenting adalah identitas nasional.(Sormin,2021)

Politik identitas adalah nama yang digunakan untuk menggambarkan situasi yang ditandai dengan kelompok identitas berkembang biak sebagai tanggapan penindasan yang mengusir mereka di masa lalu. Identitas telah berubah Politik identitas menjadi ketika menjadi basis perjuangan aspirasi kelompok. Identitas bukan hanya masalah sosio-psikologis tetapi juga masalah politik. Identitas dipolitisasi. Identitas terkait dengan kebangsaan Namun, harus dimanfaatkan untuk menangkap keragaman bangsa ini. Memang, penguatan identitas sektarian dimulai baik dalam agama maupun dalam etnis, daerah dan lain-lain.

Identitas merupakan salah satu konsep dasar kewarganegaraan (Citizenship) adalah kesadaran akan persamaan manusia sebagai warga negara. Identitas sipil ini menjadi kerangka politik untuk semua terlepas dari identitasnya yang lain, seperti identitas religius, etnis, daerah dan lain-lain. Kebebasan berpikir, berpendapat dan kebebasan pada masa reformasi yang lain dibuka. Kebebasan (berlebihan) ini sedang dalam perkembangan mereka menghancurkan fondasi dan pilar yang telah Anda bangun pemerintahan sebelumnya Masyarakat tidak lagi kritis melihat apa adanya apa yang perlu diganti dan apa yang perlu perawatan. Ini euforia mengganti semuanya. Perkembangan selanjutnya memperkuat wacana hukum.

Hak asasi manusia dan pemerintahan daerah yang membawa warna baru kehidupan berbangsa dan bernegara menunjukkan sisi positif dan Negatif. Berjuang untuk penguatan hak asasi manusia. Pertempuran pun terjadi di daerah yang berbeda dengan masalah yang berbeda seperti: daerah, agama dan partai politik. Masing-masing dari mereka ingin pamer sebuah identitas yang memberi kesan bahwa ada "perang" identitas. munculnya istilah "Putra daerah", organisasi keagamaan baru, munculnya partai politik baru begitu banyak, jika tidak hati-hati,

dapat menyebabkan "konflik identitas". Sebagai sebuah negara bangsa, perbedaan ini harus dilihat sebagai realitas alami dan perlu. Jembatan harus dibangun Relasi yang mengikat keberagaman sebagai konstruksi konsep kesatuan dalam keragaman. Karena itulah Pancasila lahir yaitu sebagai alat pengikat. Keanekaragaman adalah mozaik yang memperindah gambaran umum tentang Indonesia secara keseluruhan. Idealnya sebuah Negara-bangsa, semua identitas dari kelompok-kelompok yang berbeda ini untuk mengatasinya, cita-cita utama adalah identitas nasional.

Politik identitas bisa positif atau negatif. Positif berarti dorongan untuk mengakui keberadaannya dan menyesuaikan diri dengannya. Perbedaan, juga dalam ruang lingkup pemberian gelar keistimewaan dari daerah ke daerah untuk alasan literal historis dan logis. Negatif bila terjadi diskriminasi antar kelompok satu sama lain, misalnya superioritas mayoritas atas minoritas. Dominasi bisa datang dari pertarungan kelompok dan lebih berbahaya ketika negara disahkan. Negara secara alami menaklukkan setiap kelompok dengan segala kebutuhan dan kepentingannya serta mengatur dan mencipta Regulasi untuk menciptakan keharmonisan.

KESIMPULAN

Identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa yang satu dengan yang lainnya. Identitas nasional dalam konteks negara tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan seperti: Pancasila. Identitas Nasional Indonesia: Bahasa Nasional atau Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia, Bendera negara yaitu Sang Merah Putih, Lagu Kebangsaan yaitu Indonesia Raya, Lambang Negara yaitu Pancasila, dan Hukum.

Penerapan tentang identitas nasional harus tercermin pada pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. Dengan kata lain, identitas nasional menjadi pola yang mendasari cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka menghadapi berbagai masalah menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. (2018). Identitas Nasional Di Tinjau dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2),187. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v212.903>
- Astawa, I. P. A. (2017). Materi kuliah kewarganegaraan Identitas Nasional Bangsa. Universitas Udayana, 27-36.
- Dewi, maya widya. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7278-7285.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522.
- Hamid Darmadi. (2014). Urgensi pendidikan pancasila dan kewargaegaraan dinperguruan tinggi (2nd ed.).
- Hendrizal, S.IP., M. P. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*, 15(1),1-21. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7877/6763>
- Hidayah, Y., & Retnasari, L. (2019). Tinjauan Identitas Nasional Dan Identitas Kesukuan Pada Mahasiswa Pgsd Uad Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Luar Jawa Di Pgsd Uad). *Muslim, Heritage* 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v412.1588>
- Hidayah, Y., & Retnasari, L. (2019). Tinjauan Identitas Nasional Dan Identitas Kesukuan Pada Mahasiswa Pgsd Uad Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Luar Jawa Di Pgsd Uad). *Muslim* <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v412.1588>
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7278-7285.
- Sumaludin, M. M. (2018). Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti* <https://doi.org/10.17509/historia.v1i2.10709> Sejarah, 7(2).97.
- Toni Nasution,(2022). Pendidikan pancasila (Revisi 1). Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn Volume 07, No. 1, Mei 2020, pp. 34-46.